

## INTISARI

*Pada suatu jalan adanya pertemuan jalan tidak dapat dihindarkan, tempat bertemunya arus lalu lintas empat jalan atau lebih in disebut bundaran. Pengaturan lalu lintas di simpang bundaran merupakan hal yang paling kritis dan penting dalam pergerakan lalu lintas secara menyeluruh pada jaringan jalan dalam kota. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kinerja lalu lintas bagian jalinan bundaran Samsat Kota Yogyakarta.*

*Pada penelitian ini penulis menganalisis menggunakan metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997. Hasil analisis yang didapat pada kondisi eksisting diperoleh nilai DS tertinggi pada bagian jalinan CD hari kamis sebesar 1.046 dan nilai tundaan 15.105 dengan tingkat pelayanan kategori C. Karena nilai DS dan DT tidak sesuai ketentuan MKJI, 1997 dan Peraturan Menteri Perhubungan RI no PM 96 tahun 2015 tentang tingkat pelayanan simpang maka harus diadakan alternatif untuk memenuhi nilai yang sudah ditentukan. Analisis kinerja operasi pada bagian jalinan bundaran dilakukan dengan 2 alternatif guna meningkatkan kinerja bundaran.*

*Alternatif – I yaitu melakukan pelebaran pada diameter bundaran sebesar 2 meter, lebar pendekat 1 ( $W_1$ ), lebar pendekat 2 ( $W_2$ ), lebar jalinan ( $W_w$ ) masing – masing sebesar 3 meter. Dengan hasil DS 0.789 dan nilai tundaan 3.135 det/smp didapat tingkat pelayanan simpang kategori B. Alternatif – II yaitu dengan melakukan penutupan akses dari pendekat A dan B menuju pendekat D yang dilakukan selama jam puncak pukul 06.15 – 07.15. dengan hasil DS 0.510 dan nilai tundaan 4.638 det smp didapat tingkat pelayanan kategori B Berdasarkan alternatif yang telah dilakukan, maka dikeromendasikan alternatif – I dengan nilai tundaan yang lebih kecil sebesar 3.135det/smp.*

***Kata kunci : Derajat Kejenuhan, Peluang Antrian, Tundaan, Simpang Bundaraan.***